

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimisme memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi kerja, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong tinggi. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa agen asuransi jiwa yang pesimistik memberikan *feedback* mengenai kegagalannya yaitu sebagai hal yang menetap, meluas, dan merupakan karena kesalahannya sendiri, sehingga ia sulit untuk bangkit kembali melakukan prospek baru setelah mengalami kegagalan, terkait dengan hal ini prestasi kerjanya rendah. Demikian pula sebaliknya untuk agen asuransi yang optimistik.
2. Optimisme pada dimensi *permanence* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi kerja, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong sedang. Hal ini terkait dengan fakta bahwa agen asuransi jiwa yang pesimistik memandang kegagalan dan penolakan yang diterimanya sebagai hal yang menetap sehingga ia terpaku pada hal tersebut dan tidak segera melakukan prospek baru, ketika mengalami keberhasilan ia menganggap

kesuksesannya sebagai hal yang sementara sehingga tidak menjadi lebih terpacu dalam melakukan prospek untuk mengulang kesuksesannya tersebut, terkait dengan itu prestasi kerjanya rendah. Demikian pula sebaliknya untuk agen yang optimistic dalam dimensi *permanence*.

3. Optimisme pada dimensi *pervasiveness* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi kerja, dengan tingkat keeratan hubungan yang tergolong sedang. Hal ini terkait dengan fakta bahwa agen asuransi jiwa yang pesimistik ketika mengalami kegagalan akan memberikan penjelasan yang meluas, sedangkan saat sukses ia mempersempit keberhasilannya itu, sejalan dengan ini ia lebih rentan mengalami keputusasaan dan prestasi kerjanya rendah. Demikian pula sebaliknya untuk agen yang optimistik dalam dimensi *permanence*.
4. Dari hasil uji korelasi, tampak bahwa dimensi *personalization* memiliki hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan prestasi kerja. Dimensi *personalization* memiliki tingkat signifikansi korelasi yang paling rendah dengan prestasi kerja dibandingkan dimensi lainnya dalam *explanatory style*, hal ini sejalan dengan fakta bahwa agen asuransi jiwa yang menyalahkan dirinya sendiri (pesimistik) ketika gagal lebih mungkin untuk melakukan introspeksi dan melakukan perencanaan yang lebih baik untuk prospek ke depannya, dan terkait dengan ini belum tentu prestasi kerjanya rendah. Sedangkan pada agen asuransi jiwa yang optimistik prestasinya tinggi karena dengan menyalahkan pihak eksternal ketika mengalami kegagalan, percaya

dirinya tidak menjadi jatuh saat prospek berikutnya dan prestasi kerjanya tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Peneliti Lain

- Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi ketiga dimensi dalam *explanatory style* terhadap prestasi kerja pada agen asuransi.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian ini dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- Bagi agen asuransi jiwa disarankan untuk mengembangkan sikap optimisme dalam dirinya terutama ketika menghadapi tantangan dalam pekerjaannya sebagai agen dimana ia seringkali menghadapi penolakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model ABCDE yang dikembangkan oleh Dr. Seven Holon, Dr. Arthur Freeman, dan Martin E. P. Seligman Ph.D (2000).
- Bagi perusahaan asuransi jiwa, disarankan untuk memasukkan materi optimisme berdasarkan teori *Explanatory Style* dari Seligman (2000) dan menerapkan model ABCDE yang dikembangkan oleh Dr. Seven Holon, Dr. Arthur Freeman, dan Martin E. P. Seligman Ph.D (2000) dalam training yang diberikan pada calon agen asuransi jiwa dan pada agen asuransi jiwa yang pesimistik.